

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan kualitatif ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penggunaan metode penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yaitu: mengkaji Nilai-nilai Kearifan Lokal melalui upacara *Seren Taun* Masyarakat Adat Cigugur sebagai sumber belajar IPS, mengkaji bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar dapat memaknai nilai-nilai Kearifan Lokal melalui upacara *Seren Taun* Masyarakat Adat Cigugur sebagai sumber belajar IPS serta mengkaji kendala apa saja yang dihadapi guru beserta peserta didik dalam menggunakan sumber belajar berbasis kebudayaan tersebut.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada verifikasi dalam pembentukan suatu teori atau definisi apriori dari konsep dasar, hipotesis atau teori dasar yang berdasarkan pada data seutuhnya di lapangan. Metode pada dasarnya merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Arikunto (2006, hlm. 16) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya.

Penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata mengenai Nilai-nilai Kearifan Lokal melalui upacara *Seren Taun* sebagai sumber belajar IPS pada masyarakat Adat Cigugur. Data primer dari penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi langsung Kampung Adat Cigugur di Kuningan.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sugiarto (2016, hlm. 8) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dimana temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, dan bertujuan untuk memberikan hasil mengenai gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari sudut alamiah atau apa adanya dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Selain itu, menurut Julie & Josepha (dalam Fitrah. 2017. hlm.44), penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang menggunakan data deskriptif atau merupakan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat

diamati. Pendapat lain dikemukakan oleh Sukmadinata, (dalam Fitrah. 2017. hlm 36) yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan suatu fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau pada masa lampau dengan menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya. Sukmadinata juga berpendapat (2011, hlm.73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar proses kegiatannya.

Penelitian deskriptif ini tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan sebuah kondisi yang apa adanya sesuai data yang ada di lapangan. Satu-satunya perlakuan yang diberikan berupa penelitian itu sendiri yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari pengertian di atas bahwasanya dapat disimpulkan terdapat desain penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang sesuai dengan keadaan di suatu lapangan dan dilakukannya dengan mendalam guna mendapatkan data yang akurat sesuai dengan lapangan.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang dipaparkan di atas, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menggali dan memperoleh informasi secara menyeluruh dan memperoleh data pendukung penelitian serta mendapatkan pemahaman yang lebih intensif dan mendalam mengenai fenomena sosial tentang nilai-nilai kearifan lokal pada upacara *Seren Taun* masyarakat Cigugur Kuningan. Penelitian kualitatif deskriptif sangat memungkinkan peneliti untuk fokus pada satu permasalahan yang diteliti secara mendalam sehingga tidak ada lagi dugaan bahwa upacara *Seren Taun* merupakan fenomena sosial yang disebabkan karena mitos dan sejarah sejarah saja akan tetapi dapat dilihat dari sudut pandang nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sekitar terjadinya upacara *Seren Taun*.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Penelitian Kualitatif deskriptif membutuhkan sumber data dan informasi dari subjek yang disebut partisipan. Sesuai dengan pendapat Sugiono (2008, hlm. 215) menjelaskan bahwa sampel dalam sebuah penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian.

Dewi Nurapriani, 2022

PENGUNAAN NILAI-NILAI UPACARA SEREN TAUN MASYARAKAT ADAT CIGUGUR KUNINGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Arikunto (2010, hlm.172), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, partisipan dalam hal ini subjek penelitian harus dipilih secara tepat berkaitan dengan tujuan dari penelitian. Nasution (2003, hlm. 2) bahwa subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi secara mendalam, dipilih secara purposif dan pertalian dengan purposif dengan atau tujuan tertentu.

Penelitian ini melibatkan beberapa partisipan sebagai sampel pengambilan informasi dan data. Hal ini dilakukan agar terdapat perbandingan antara informasi yang satu dengan yang lain. Selain itu, agar peneliti memperoleh informasi dan data yang lengkap dan sekaligus memperkuat informasi dan data tersebut.

Partisipan didalam penelitian ini terdiri dari 6 orang diantaranya yaitu Sesepeuh adat, masyarakat adat, dan masyarakat Cigugur. Informan yang dipilih harus memiliki pengetahuan lebih lengkap dan mendalam terkait penelitian ini yaitu Sesepeuh Adat 2 orang, Masyarakat Adat berjumlah 2 orang, masyarakat Cigugur berjumlah 1 orang, dan guru IPS 1 orang. Berdasarkan dari keseluruhan partisipan ini, menentukan informan kunci (*key informant*) yaitu Abah Brata.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2010), teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Hal tersebut bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representatif (mewakili). Sedangkan menurut Neuman (2003) *teknik snowball sampling* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus.

Tahap awal, *teknik purposive sampling* digunakan peneliti untuk mempertimbangkan pemilihan partisipan untuk pertama kali pada tahap pra penelitian yang dianggap memiliki informasi yang akurat dan menyeluruh. Partisipan yang dipilih adalah Abah Brata selaku sesepeuh Adat. Tahap kedua, partisipan yang dipilih merekomendasikan partisipan lain yang dianggap oleh partisipan tersebut untuk memperoleh informasi dan data yang relevan. Partisipan dipilih dan ditentukan oleh Abah Brata.

Tahap pra penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai Abah Brata untuk mengetahui gambaran umum terkait upacara *Seren Taun* di Cigugur Kuningan untuk dijadikan studi pendahuluan dalam membuat latar belakang penelitian. Pada tahap kedua yaitu

tahap pelaksanaan penelitian, peneliti kembali menemui Abah Brata selaku sesepuh Adat untuk menggali informasi lebih terkait upacara *Seren Taun* yang berada di Cigugur. Tahap tersebut membawa peneliti untuk merujuk kepada partisipan lain berdasarkan rekomendasi Pak Wawan. Abah Brata merekomendasikan untuk mewawancarai Pak Wawan yang merupakan sesepuh dari masyarakat Adat dan juga sebagai penjaga gedung Paseban Tri Panca Tunggal. Karena pada hari itu kebetulan Pak Wawan sedang tidak bisa melakukan wawancara, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada Masyarakat Cigugur yaitu Ibu Titi. Lalu peneliti direkomendasikan untuk mewawancarai Gunandi dan Tri sebagai Masyarakat Adat dan juga Ibu Yuliana Utarsih sebagai guru IPS..

Alasan yang mendorong peneliti memilih dan menentukan mereka sebagai partisipan. Pertama, dipilihnya Abah Brata sebagai partisipan karena Abah Brata merupakan seorang sesepuh di masyarakat Adat dan banyak mengetahui mengenai upacara *Seren Taun*. Lalu Pak Wawan sebagai sesepuh yang mengetahui sejarah adanya *Seren Taun*. Kemudian peneliti memilih Gunandi dan Tri selaku Masyarakat adat. Peneliti juga melakukan beberapa wawancara terhadap masyarakat Cigugur dan mewawancarai guru IPS.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kelurahan Cigugur dan Gedung Paseban Tri Panca Tunggal.

1) Kelurahan Cigugur

Tempat penelitian pertama adalah Kelurahan Cigugur. Dengan pertimbangan memilih lokasi ini adalah berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam masyarakat Cigugur Kuningan terutama dengan nilai ajaran yang dimilikinya. Ajaran tersebut adalah upacara *Seren Taun* dimana dalam upacara tersebut terdapat makna makna yang belum banyak orang ketahui. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengungkap nilai yang terkandung pada ajaran yang ada di masyarakat Cigugur Kuningan ini. Salah Satu yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah nilai kearifan lokal yang ada upacara *Seren Taun* masyarakat adat Cigugur Kuningan.

2) Gedung Paseban

Tempat penelitian Kedua yaitu Gedung Paseban Tri Panca Tunggal dengan pertimbangan Gedung Paseban merupakan Pusat Budaya dan pusat diadakannya upacara *Seren Taun*. Sehingga dapat mengungkap apa saja nilai-nilai kearifan lokal dalam upacara *Seren Taun* dengan mendatangi tempat asli kebudayaannya. Karena dalam fokus penelitian ini adalah nilai kearifan lokal upacara *Seren Taun*.

a. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Sugiyono (2013, hlm. 224) bahwa teknik pengumpulan data yang merupakan langkah pertama yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan teknik pengumpulan data yang tepat, maka akan diperoleh data yang benar, akurat dan terpercaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari empat teknik, diantaranya sebagai berikut:

(1) Observasi

Menurut Muhammad Ali (dalam Mahmud, 2011, hlm. 168) yang mengemukakan bahwa observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung yang lazimnya digunakan dengan teknik. Kemudian Hadi (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 203) berpendapat bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang merupakan proses secara terstruktur dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting merupakan proses-proses pengamatan dan ingatan. Pendapat lain dikemukakan oleh Beni Ahmad Saebani (2013, hlm. 83) yang menjelaskan bahwa observasi adalah salah satu dari teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan data. Observasi penelitian ini dilakukan di Kampung Wage RT. 029 RW. 010 Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, pada masyarakat Cigugur yang berkepercayaan Sunda Wiwitan sebagian besar tinggal disitu dan peneliti bertujuan berusaha mengumpulkan data mengenai filosofi dan kegiatan upacara *Seren Taun*.

Pelaksanaan observasi pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan alat bantu pengamatan yang mendukung berupa catatan lapangan, alat perekam elektronik dan juga bentuk format lainnya. Pemilihan alat bantu juga menjadi sangat penting dalam mendukung penelitian dalam mendapatkan informasi dengan jelas seperti perilaku, aktivitas dan data pendukung penelitian.

(2) Wawancara

Menurut J. Moleong (2000, hlm. 150) bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan beberapa pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu secara valid dan terbukti kebenarannya. Sama halnya dengan observasi, wawancara pun

dilakukan di Kampung Wage Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan dan gedung Paseban Tri Panca Tunggal.

Wawancara yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah wawancara mendalam (in depth interview). Menurut Moleong (2007, hlm. 186), wawancara mendalam (in depth interview) adalah suatu proses mendapatkan informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya yang dilakukan secara tatap muka (face to face) dan *daring*. Alasannya bahwa peneliti ingin memperoleh informasi dan pemahaman dari aktivitas, kejadian secara mendalam serta pengalaman hidup seseorang yang tidak dapat diobservasi secara langsung. Dengan metode ini peneliti dapat mengeksplorasi informasi dari subjek secara mendalam dan secara valid. Oleh karena itu pentingnya mencari informan yang dapat dipercaya agar hasil dari wawancara mendapatkan data yang akurat.

(3) Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 274), dokumentasi merupakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya mengenai penelitian. Senada dengan pendapat Koentjaraningrat (1997, hlm. 188), bahwa dokumentasi merupakan sesuatu metode ataupun cara untuk mengumpulkan data-data melalui sumber yang tertulis terutama berupa arsip-arsip dan juga buku, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Pendapat yang hampir serupa juga dikemukakan oleh Sukmadinata (2011, hlm. 221) bahwa dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun dokumen elektronik dokumen-dokumen yang dihimpun, dipilih dan dikaji sesuai dengan tujuan dan fokus masalah penelitian.

Dari yang dikemukakan diatas bahwasanya peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu melalui artikel, *Youtube*, dan berita di internet untuk mengetahui segala sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Cigugur Kuningan sebagai kelengkapan penelitian dan sebagai bukti telah melakukan penelitian.

b. Pedoman Wawancara

Arikunto (2009, hlm. 101) mengemukakan bahwa instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Pengumpulan data adalah langkah yang paling pertama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Menurut Nasution (1988) dalam sebuah penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah dalam segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti baik tentang masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya karena pedoman wawancara harus tetap di diolah nantinya sampai berbentuk hasil data yang dihasilkan sesuai dengan yang peneliti ingin dapatkan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam instrumen penelitian ini seorang peneliti harus memahami secara benar bagaimana karakteristik serta kondisi masyarakat atau informan yang sedang ia teliti, hal itu menambah poin lebih bagi peneliti sebagai instrumen dalam melaksanakan kegiatan pengamatan di lapangan. Peneliti sebagai instrumen penelitian melakukan observasi terfokus dan wawancara mendalam (in depth interview) dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan.

Kemudian dengan melakukan sebuah dokumentasi untuk mengabadikan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini tidak lupa melakukan studi kepustakaan untuk melengkapi hasil penelitian langsung. Selanjutnya selain peneliti, instrumen manusia dalam penelitian kualitatif adalah informan (narasumber) yang merupakan subjek penelitian. informan adalah subjek yang akan menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti. informan tidak dipilih secara acak tetapi secara sengaja yang dipilih oleh peneliti berlandaskan bahwa informan tersebut dapat mengemukakan informasi yang akurat. Merujuk Patton (1990) bahwa ada dua kriteria pokok yang digunakan dalam pemilihan subjek penelitian diantaranya adalah kaya informasi sehingga informan akan memberikan sumbangan pemahaman yang memadai atau sesuatu peristiwa atau gejala sosial yang dapat membantu peneliti memperoleh data dalam penelitian dan terjangkau dalam arti dapat ditemui dan bersedia berbagi informasi dengan peneliti secara mendalam.

Selain manusia, pedoman observasi dan pedoman wawancara juga merupakan instrumen dalam penelitian ini.

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan langsung pada tempat dan partisipan penelitian sebagai salah satu langkah penelitian dalam mengumpulkan data-data pendukung penelitian. Observasi ini dilakukan di sekitar Gedung Paseban Tri Panca Tunggal.

Dalam tahap ini peneliti membuat lembar observasi. Lembar observasi berguna untuk membantu peneliti mendapatkan hasil penelitian yang dibutuhkan. Lembar observasi ini yang digunakan adalah lembar observasi pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan para sesepuh dalam upacara *Seren Taun* dengan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah salah satu dari instrument pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti yang terbagi kedalam dua pedoman yaitu:

1. Pedoman wawancara pertama ditujukan kepada Abah Brata, Pak Wawan, dan Masyarakat adat. Wawancara ini dimaksudkan untuk mencari tau mengenai Kegiatan dari upacara *Seren Taun*, filosofi dan susunan acara upacara *Seren Taun*, serta nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang terkandung didalam upacara *Seren Taun*.
2. Pedoman wawancara ditujukan kepada masyarakat Cigugur Kuningan.
3. Pedoman wawancara ditujukan kepada guru IPS

Wawancara ini dimaksudkan untuk mencari tau secara mendalam mengenai apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalam upacara *Seren Taun* yang dirasakan oleh Masyarakat Kuningan khususnya masyarakat Cigugur.

c. Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian untuk memudahkan secara sistematis maka peneliti harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut :

(1) Tahap Pra Penelitian

Tahap ini dilakukan dengan beberapa kegiatan, diantaranya sebagai berikut:

1. Menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian, kemudian menuangkannya ke dalam bentuk proposal skripsi
2. Pengajuan proposal skripsi

3. Setelah proposal disetujui pembimbing, peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian
4. Dilanjutkan dengan membuat instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara, kemudian diajukan ke pembimbing
5. Setelah instrumen disetujui, peneliti mempersiapkan perizinan

(2) Peizinan Penelitian

Pada tahap ini biasa dilakukan sebagai upaya untuk melakukan penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku dan juga dapat memudahkan peneliti untuk melaksanakan proses penelitian. Adapun langkah yang dilakukan dan dipersiapkan sebelum melaksanakan penelitian sebagai berikut:

1. Mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FPIPS UPI untuk diajukan kepada Dekan FPIPS UPI
2. Mengajukan surat izin ke bagian akademik untuk mendapatkan izin dari pembantu Dekan 1 FPIPS UPI.
3. Penyampaian surat rekomendasi kepada Kepala Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan untuk mendapat izin agar peneliti dapat melakukan penelitian di Kampung Wage.
4. Penyampaian surat perizinan penelitian kepada Ketua Yayasan Gedung Paseban.
5. Setelah mendapatkan izin dari Ketua Yayasan, kemudian peneliti melakukan penelitian langsung dengan subjek yaitu Ketua Masyarakat Adat, Masyarakat Adat Cigugur Kuningan dan Masyarakat Cigugur.

(3) Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahap selanjutnya dari pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada tahapan ini, peneliti mulai melaksanakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam melakukan kegiatan wawancara, observasi, studi dokumentasi serta studi kepustakaan.

d. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian, peneliti harus mampu mengolah data hasil penelitian yang didapatkan dengan secara sistematis seperti hasil wawancara, catatan, dokumentasi dan data-data lain yang ditemukan pada saat penelitian. Hal ini sesuai dengan penjelasan menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 334) bahwasanya

analisis data adalah peristiwa untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara seorang peneliti, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada khalayak dengan hasil data yang akurat.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 337) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman (dalam Bungin, 2010, hlm. 144) juga menjelaskan bahwa analisis data dalam sebuah penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data suatu penelitian. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti sama halnya seperti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada data-data yang dianggap penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran secara lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Menurut Sugiyono (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210), Adapun data yang sudah disatukan kemudian pilih dan dikategorikan serta dirangkum dan diberi makna sehingga mempermudah bagi peneliti dalam mencari sumber data yang lainnya.

Reduksi data pada penelitian ini dilakukan apabila data-data hasil wawancara dari semua partisipan diperoleh secara lengkap. Semua data atau informasi yang diperoleh peneliti dirangkum atau diambil hal-hal yang dianggap penting dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya sehingga dapat membuat pola yang dapat disajikan dalam bentuk deskripsi atau narasi. Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan men-display data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan proses selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data pada penelitian ini dibuat setelah proses mereduksi data dilakukan. Bentuk penyajian data tergantung dari jenis data yang didapatkan yang berada di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing Verification)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dalam sebuah penelitian. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih belum terdapat fakta yang sesuai dengan lapangan atau hanya berupa pendapat sementara (hipotesis) sehingga setelah diteliti data menjadi lebih jelas dan valid, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Tahap verifikasi atau kesimpulan dalam penelitian ini merupakan deskripsi yang menjelaskan hasil temuan dari peneliti serta analisis penelitian yang dilakukan.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan oleh peneliti jika ada temuan baru yang didapatkan secara valid. Hasil temuan dijadikan sebagai data yang dianggap benar lalu ditarik kesimpulan dan diverifikasi kebenarannya. Kesimpulan dalam penelitian deskripsi hasil temuan dan analisis penelitian dari nilai-nilai kearifan lokal upacara *Seren Taun* masyarakat Cigugur Kuningan sebagai sumber belajar IPS.